

**TINDAK TUTUR KESANTUNAN BERBAHASA DI MEDIA
SOSIAL TERHADAP VAKSINASI COVID-19:
KAJIAN PRAGMATIK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

INAYAH NURHUDA
NPM. 1702040038



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHANSKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Inayah Nurhuda

NPM : 1702040038

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Proposal : Sikap Berbahasa Masyarakat di Media Sosial Terhadap
Vaksinasi Covid-19: Kajian Pragmatik

Sudah layak disidangkan.

Medan, 30 Juni 2021

Dosen Pembimbing

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Diketahui oleh:



Dekan

Ketua Program Studi

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 31 Agustus 2021 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Inayah Nurhuda
NPM : 1702040038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Tindak Tutur Kesantunan Berbahasa di Media Sosial terhadap Vaksinasi Covid-19: Kajian Pragmatik

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,


Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,


Dra. Hi. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Pd
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

1. 
2. 
3. 

ABSTRAK

Inayah Nurhuda. 1702040038. Tindak Tutur Kesantunan Berbahasa di Media Sosial terhadap Vaksinasi Covid-19: Kajian Pragmatik. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021

Penelitian ini mengkaji tindak tutur kesantunan berbahasa di media sosial terhadap vaksinasi covid-19 kajian pragmatik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesantunan berbahasa tuturan komentar masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 pada media sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deksriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian yaitu data sekunder dari media sosial *Youtube* yang berupa komentar masyarakat terhadap vaksinasi covid-19. Instrumen pada penelitian ini adalah tabel analisis dari data dokumentasi. Teknik analisis datanya mengumpulkan data dari komentar masyarakat pada media sosial *Youtube Kompas TV* terhadap vaksinasi covid-19, menganalisis dan mendeskripsikan data menggunakan teori-teori yang didapatkan dari hasil menelaah buku-buku serta karya ilmiah lainnya, analisis kesantunan, menjelaskan analisis kesantunan sesuai aturan prinsip-prinsip maksim dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya realitas kesantunan berbahasa yaitu pada tindak tutur komentar masyarakat di media sosial *Youtube Kompas TV* terhadap vaksinasi covid-19, dengan menggunakan enam prinsip kesantunan sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis dari setiap data menunjukkan bahwa tuturan tersebut adalah santun.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Kesantunan Berbahasa, Media Sosial *Youtube*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan hidayah-Nya hingga peneliti menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tindak Tutur Kesantunan Berbahasa di Media Sosial terhadap Vaksinasi Covid-19: Kajian Pragmatik”**

Shalawat serta salam peneliti ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam yang telah mengubah pola pikir dan kehidupan umat manusia menjadi terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang ini dan semoga kelak kita mendapat syafa'at di hari akhir nanti.

Proposal ini merupakan amanah yang diembun oleh peneliti sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi pendidikan bahasa Indonesia.

Peneliti menyadari bahwa banyak kesulitan yang peneliti alami karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan buku yang relevan. Namun, peneliti banyak mendapat motivasi dari keluarga, dosen serta teman-teman sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini sebaik mungkin. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran, sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Melalui skripsi ini peneliti menyampaikan terima kasih terindah pada kedua orang tua peneliti, **Budianto dan Indrawati** yang telah mendidik dan tidak pernah berhenti untuk mendukung perjuangan peneliti selama berjuang di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kemudian peneliti sampaikan rasa terima kasih untuk kakak dan adik tercinta peneliti yakni **Nurfazrina dan M.Ilham**.

Adapun ucapan terima kasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. **Prof. Dr. Agussani, MAP.**, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.**, selaku Wakil rektor I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. **Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, selaku Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
4. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
6. **Dr. Mhd. Isman. M.Hum.**, selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
7. **Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**,selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan baik ketika kegiatan pembelajaran di kelas maupun ketika peneliti melakukan penelitian.

8. **Bapak Ibu Dosen**, program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti
9. **Pegawai Biro di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara** yang telah memberikan banyak pertolongan kepada peneliti dalam prosedur administrasi penelitian
10. **Dedi Nenti, S.Pd., Meilaini Ulfa S, S.Pd., Wirda Apriska, S.Pd.** Kakak senior yang telah memberikan banyak bantuan dan motivasi kepada peneliti ketika menjalani proses studi maupun proses penyusunan skripsi.
11. **Farida Nasution, Rendi Syahputra, Aan Kurniawan, T. Putri Zarina, Novira Dwi Pratikno** yang telah memberikan dukungan dan semangat atas proses penyusunan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan **kelas VII A Pagi Stambuk 2017** Pendidikan Bahasa Indonesia yang saya sayangi.
13. Kepada semuapihak yang ikut membantu dan memberi semangat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Mei 2021

Peneliti

INAYAH NURHUDA
NPM: 1702040038

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Teori Pragmatik	7
2. Tindak Tutur	9
3. Kesantunan Berbahasa (Leech).....	11
4. Media Sosial.....	19
5. Vaksinasi Covid-19	21
B. Kerangka Konseptual.....	24

C. Pernyataan Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Sumber Data dan Data Penelitian	27
C. Metode Penelitian	27
D. Variabel Penelitian.....	28
E. Defenisi Operasional Variabel.....	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi Data Penelitian	31
B. Analisis Data	35
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	50
D. Diskusi Hasil Penelitian	50
E. Keterbatasan Penelitian	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	27
Tabel 3.1 Pedoman Dokumentasi Data Prinsip Kesantunan Berbahasa	30
Tabel 4.1 Data Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: From K-1	60
Lampiran 2	: From K-2	61
Lampiran 3	: From K-3	62
Lampiran 4	: Berita Acara Bimbingan Proposal	63
Lampiran 5	: Lembar Pengesahan Proposal	64
Lampiran 6	: Surat Pernyataan Tidak Plagiat	65
Lampiran 7	: Surat Keterangan Seminar Proposal	66
Lampiran 8	: Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	67
Lampiran 9	: Surat Permohonan Riset	68
Lampiran 10	: Surat Balasan Riset	69
Lampiran 11	: Surat Bebas Pustaka	70
Lampiran 12	: Berita Acara Bimbingan Skripsi	71
Lampiran 13	: Perubahan Judul Skripsi.....	72
Lampiran 14	: Daftar Riwayat Hidup	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dengan mempunyai energi ekspresif serta informatif yang besar. Bahasa sangat diperlukan sebab dengan bahasa manusia akan menimbulkan kebutuhan untuk saling berdiskusi antara satu dengan yang lain. Tanpa bahasa, akan sulit untuk memahami atau berkomunikasi dengan orang lain. Dalam hal ini pengguna bahasa merupakan penutur dan mitra tutur (lawan bicara) harus ada konsistensi untuk menjalin komunikasi yang baik. Bertutur atau berbahasa merupakan sikap yang mencerminkan karakter. Sebagai respon evaluasi, perilaku verbal menunjukkan ungkapan setuju atau tidak setuju, pendekatan atau penghindaran, dan minat atau ketidaktertarikan pada objek sikap.

Perilaku atau kesopanan terhadap suatu kebahasaan. Sikap membentuk persepsi dan perlakuan seseorang terhadap bahasa. Perilaku terhadap pola sikap, tendensi atau kesiapan antisipatif, dapat beradaptasi dengan situasi sosial masyarakat atau dapat juga menjadi sikap peduli terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Sikap ini merupakan dasar dari tindakan yang mengambil kecenderungan tertentu untuk bertindak dan tindakan tersebut berupa perilaku positif dan negatif. Sikap berbahasa masyarakat merupakan dapat dipahami sebagai bentuk perilaku dan kesopanan bertindak terhadap suatu keadaan kebahasaan. Sikap dapat dipahami antara perilaku berbahasa dan perilaku tutur.

Media sosial merupakan media online yang dapat digunakan sebagai interaksi sosial secara online di internet. Kehidupan manusia tidak luput dari komunikasi, yang tentunya membutuhkan pentingnya berbahasa. Media sosial merupakan teknologi informasi yang berbasis internet sebagai alat komunikasi maupun sebagai media yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan masyarakat.

Vaksinasi merupakan pemberian vaksin yang khusus diberikan untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga suatu saat dengan penyakit tersebut tidak akan merasakan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Vaksin bukanlah obat, vaksin mendorong pembentukan kekebalan spesifik pada penyakit Covid-19 agar terhindar dari penularan ataupun sakit berat.

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa mempelajari apa saja yang termasuk struktur bahasa dan maksud tuturan. Konteks yang dimaksud dapat dimaksud dengan konteks situasi tutur. Mencakup aspek-aspek yaitu: (1) Penutur dan lawan tutur, (2) Konteks tuturan, (3) Tujuan tuturan, (4) Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, (5) Tuturan sebagai produk tindak verbal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiani pada tahun 2018, Vol. 2 No 1 hlm. 181-188 menyimpulkan bahwa bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting. Bahasa digunakan untuk mengekspresikan ide-ide seseorang sehingga mengekspresikan pandangan dunia dari pola interaksi

itu. Interaksi pada media sosial dan juga budaya, lingkungan, serta variasi manusia di bahasa dalam fenomena interaktif dimana seseorang mengembangkan pikiran, tindakan, dan cara mengekspresikan perasaan.

Pengguna media sosial aktif perilaku berbahasa mereka akan terpengaruh, buruknya kemampuan filter media sosial sebagian besar Indonesia, sehingga belum dapat mensikapi dengan baik semua fenomena yang ada di media sosial. Sehingga penyerapan makna akan pesan tidak bisa di cerna dengan baik. Maka dampak negatif tersebut diantaranya suka meremehkan mutu, mental menerabas, tuna harga diri, menjauhi disiplin. tidak bertanggung jawab, dan suka latah atau ikut-ikutan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh septiani bahasa digunakan untuk mengekspresikan kehidupan manusia yang tidak terlepas dari komunikasi, pasti membutuhkan bagaimana cara bertutur dengan berbahasa yang baik. Jika tindak tutur tidak seimbang dengan norma budaya maka akan menimbulkan pandangan negatif. Nilai budaya yang mengikuti tentu akan dianggap buruk karena cara berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan, melainkan harus mengikuti unsur-unsur budaya dalam bermasyarakat. Maka dari itu perlu kesantunan berbahasa yang berjati diri sebagai bangsa yang sopan dan berpegang teguh terhadap norma-norma kebudayaan yang baik.

Kondisi masyarakat semakin memprihatinkan dalam kesantunan berbahasa terhadap berkomunikasi. Banyak masyarakat menggunakan kata-kata tidak santun dalam menyampaikan pendapat atau komentar mereka terutama dalam

media sosial. Sebagai salah satu aktivitas utama manusia dalam bermasyarakat, ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi, sehingga aktivitas tersebut mencerminkan bahwa mereka merupakan manusia yang beradab. Ketiga hal tersebut merupakan kesantunan berbahasa, kesopanan berbahasa, dan etika berbahasa. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam komunikasi atau berinteraksi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Maulidi menyimpulkan bahwa berbahasa tidak sekedar menuangkan ide, gagasan, maupun pendapat terhadap orang lain, akan tetapi dalam berbahasa kita harus memperhatikan aspek-aspek yang mendukung sampainya tujuan berbicara. Salah satunya ialah dengan memperhatikan kesantunan berbahasa yang baik. Jika tindak tutur itu tidak seimbang dengan norma-norma budaya, maka akan menimbulkan pandangan negatif. Maka dari itu perlu kesantunan berbahasa yang berjati diri sebagai bangsa yang sopan dan berpegang teguh terhadap norma-norma kebudayaan yang baik.

Menggunakan kajian pragmatic untuk menganalisis kesantunan berbahasa sesuai dengan pandangan bahwa untuk mengungkapkan wujud, fungsi, dan strategi kesantunan berbahasa hanya bisa dilakukan dengan memahami makna atau maksud tuturan tersebut.

Terletak pada keberadaan media sosial yang menjadi faktor pendukung dalam penggunaan bahasa terutama dalam hal kesantunan berbahasa. Kesantunan menyangkut perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan

dalam berbahasa merupakan ranah dalam berbahasa terutama pada pengkajian pragmatik. Kesantunan dalam berbahasa sangat dibutuhkan karena akan mempengaruhi dalam proses komunikasi. Berdasarkan komentar-komentar yang tidak mencerminkan kesantunan dalam media sosial dengan berbagai cara, termasuk ejekan, hinaan, menyudutkan, dan sebagainya. Ketidaksopanan dalam berkomunikasi tidak hanya sebatas yang telah dijabarkan di atas saja, jika tidak ada tata cara etika bahasa yang sopan di media, ketidaknyamanan komunikasi akan menjadi lebih serius.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dijabarkan di atas,, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Sikap Berbahasa Masyarakat di Media Sosial terhadap Vaksinasi Covid-19: Kajian Pragmatik”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur kesantunan berbahasa di media sosial. Dalam pragmatik dapat dikaji seperti, kesantunan berbahasa, ujaran kebencian, tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi, ketidaksantunan berbahasa, prinsip kerja sama.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah sangat penting dalam penelitian untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang dalam penelitian.

Peneliti membatasi masalah dari sisi tindak tutur dengan menggunakan kesantunan berbahasa menurut Leech.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah diatas, rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Bagaimana kesantunan tuturan komentar publik di media sosial terhadap vaksinasi Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Dari paparan rumusan masalah diatas. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesantunan tuturan komentar publik di media sosial terhadap vaksinasi Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi para pembaca baik yang sifatnya teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Semoga bermanfaat untuk pengembangan keilmuan kesantunan berbahasa terutama pengkajian pragmatik
- b. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan kepada penelitian lainnya untuk lebih memahami seperti apa sebenarnya sikap kesantunan berbahasa, khususnya dalam kajian pragmatik

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah membangun garis besar struktur yang akan digunakan untuk memuat teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Teori-teori dalam suatu penelitian merupakan teori yang berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti. Pentingnya hal tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa pendapat ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

1. Teori Pragmatik

Pragmatik menurut Levinson dalam Suryanti (2020:2-3) menjelaskan kurang lebih tujuh pengertian pragmatik diantaranya merupakan sebagai berikut: Pertama, pengertian ini menunjukkan bahwa untuk memahami makna bahasa seorang penutur dituntut untuk tidak saja mengetahui makna kata dan hubungan gramatikal antar tersebut tetapi juga menarik kesimpulan yang akan menghubungkan apa yang dikatakan dengan apa yang diperkirakan atau yang telah dikatakan sebelumnya, pengertian kedua lebih menekankan pada pentingnya kesesuaian antar kalimat-kalimat yang diujarkan oleh pengguna bahasa dengan konteks tuturannya.

Nababan dalam Mono (2019: 8) Pragmatik mengkaji bahasa dan faktor-faktor yang berkaitan dengan penggunaan bahasa ilmu itu merupakan filsafat bahasa, sociolinguistik antropologi, dan linguistik terutama analisa wacana (*discourse analysis*) dan teori deiksis. Dari sociolinguistik yaitu pragmatik

membicarakan variasi bahasa, kemampuan komunikatif, dan fungsi bahasa. Dari antropologi yaitu pragmatik mempelajari etika berbahasa, konteks berbahasa, dan faktor nonverbal. Dari linguistik dan analisis wacana dibicarakan lebih dalam pada bagian-bagian selanjutnya.

Pragmatik mempelajari apa saja yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan mitra tutur serta sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa yang sifatnya ekstralinguistik. Komunikasi yang menjadi keteraturan bagi penutur atau penulis. Jika penutur serta penulis tidak mengikuti keteraturan yang berlaku dalam masyarakat bahasa penutur ataupun penulis, maka informasi yang ingin diungkapkan tidak dapat dipahami oleh penutur.

Defenisi pragmatik merupakan studi bahasa dasar pijakan analisis pada konteksnya dan ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang dapat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu. Konteks yang dimaksud dapat dimaksud dengan konteks situasi tutur. Wijana dalam Rahardi (2005:50) mencakup aspek-aspek yaitu: (1) Penutur dan lawan tutur, (2) Konteks tuturan, (3) Tujuan tuturan, (4) Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, (5) Tuturan sebagai produk tindak verbal.

Bertutur merupakan kegiatan yang berdimensi sosial. Kegiatan bertutur dapat berjalan dengan baik jika para peserta pertuturan itu seluruhnya terlibat aktif dalam proses bertutur tersebut.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Wijana, dalam Rahardi (2005:50) menyatakan bahwa konteks yang semacam itu dapat disebut dengan konteks situasi tutur (*speech situational contexts*). Konteks situasi tutur menurutnya mencakup aspek-aspek yaitu penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, tuturan sebagai produk tindak verbal.

Scarle, dalam aslinda (2007:33) mengemukakan bahwa dalam semua interaksi lingual terdapat tindak tutur. Interaksi lingual bukan hanya lambing, kata atau kalimat, melainkan lebih tepat bila disebut produk atau hasil dari lambing, kata atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur (*the performance of speech act*).

Scarle dalam Rahardi, (2005:36) menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Keima macam bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi itu dapat dikategorikan sebagai berikut.

- a. Asertif, yakni bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyetujui, menyatakan, menyarankan, menuntut, membual, mengeluh, menolak, mengklaim dan mendesak
- b. Direktif, yakni bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan, misalnya memesan, memohon, menasehati, merekomendasi, memerintah, memaksa, membujuk dan menghasut

- c. Ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterimakasih, member selamat, meminta maaf, menyalahkan, marah, memuji, berbelasungkawa.
- d. Komisif yakni bentuk tuturan yang berfungsi untuk meyakinkan bahwa penutur akan melakukan sesuatu nanti. Misalnya berjanji, bersumpah, mengancam dan menawarkan sesuatu.
- e. Deklarasi yakni bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan, misalnya berpasrah, memecat, membaptis, member nama, mengangkat, menghakimi, memperingati.

Tindak tutur dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk-bentuk tuturan yang lebih kecil. Dengan demikian, kesantunan dalam bertutur dapat diidentifikasi melalui tindak tutur itu setelah diklasifikasikan ke dalam bentuk-bentuk lebih kecil. Dengan perkataan lain, kejatian wujud kesantunan dalam berbahasa Indonesia dapat terlihat dalam bentuk-bentuk tuturan yang ringkasnya dalam bentuk tuturan asertif, direktif ekspresif, komisif, dan tuturan deklarasi. Rahardi (2005:44).

Teori tindak tutur adalah teori yang lebih cenderung meneliti makna dan maksud kalimat, bukan teori yang berusaha meneliti struktur kalimat. Apabila seseorang ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, maka apa yang ingin dikemukakannya itu adalah makna atau maksudnya itu, orang tersebut harus menuangkannya dalam bentuk wujud tindak tutur.

Tindak tutur mana yang akan di pilihnya bergantung pada beberapa faktor yaitu:

1. Dengan bahasa apa ia harus bertutur.
2. Kepada siapa ia harus menyampaikan tuturannya.
3. Dalam situasi bagaimana tuturan itu disampaikan, dan
4. Kemungkinan-kemungkinan struktur manakah yang ada dalam bahasa yang digunakannya.

Dengan demikian, suatu maksud tuturan perlu dipertimbangkan berbagai kemungkinan tindak tutur sesuai dengan posisi penutur, situasi tutur kemungkinan struktur yang ada dalam bahasa itu.

3. Kesantunan Berbahasa (Leech)

Kesantunan berbahasa tercermin dalam tatacara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tatacara berbahasa. Ketika berkomunikasi, kita tunduk pada norma-norma budaya, tidak hanya sekedar menyampaikan ide yang dipikirkan. Tatacara bahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunakan suatu bahasa dalam berkomunikasi. Apabila tatacara berbahasa seseorang tidak sesuai dengan norma-norma budaya, maka seorang penutur tersebut akan mendapatkan nilai negatif.

Mono, dkk (2019:13) Kesantunan (politeness) merupakan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika. Kesantunan fenomenal kultural, sehingga apa yang dianggap santun oleh suatu kultur mungkin tidak dengan kultur lainnya. Tujuan kesantunan, termasuk kesantunan berbahasa

adalah membuat suasana berinteraksi menyenangkan, tidak mengancam muka dan efektif.

Janny dan Arndt (2005:49) dalam Mono (2019:17) menyatakan Fungsi kesantunan berbahasa individu adalah untuk memberikan kerangka bertingkah laku dalam hubungan interpersonal yang bersifat suportif seperti tidak mengatakan hal-hal yang mengancam, mengganggu, maupun menyakiti hati orang lain. Fungsi kesantunan linguistik pada masing-masing dimensi individu atau sosial dapat dibedakan secara metaforis.

Kesantunan berbahasa dapat dilakukan dengan cara pelaku tutur mematuhi prinsip sopan santun berbahasa yang berlaku di masyarakat pemakai bahasa itu. Diharapkan pelaku tutur dalam bertutur dengan mitra tuturnya untuk tidak mengabaikan prinsip sopan santun. Hal ini untuk menjaga hubungan baik dengan mitra tuturnya.

Di dalam model kesantunan Leech dalam Rahardi (2005:56), setiap maksim interpersonal itu dapat dimanfaatkan untuk menentukan peringkat kesantunan sebuah tuturan. Berikut skala kesantunan yang disampaikan Leech.

1. *Cost-benefit scale* atau skala kerugian dan keuntungan, menunjukkan kepada besar kecilnya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri sipenutur, akan semakin dianggap santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang

demikian itu dilihat dari kaca mata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin menguntungkan diri mitra tutur, akan semakin dipandang tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan diri, si mitra tutur akan dianggap semakin santunlah tuturan itu.

2. *Optionality scale* atau skala pilihan, menunjuk kepada banyak atau sedikitnya pilihan (options) yang disampaikan si penutur kepada mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun. Berkaitan dengan pemakainya tuturan imperatif dalam bahasa Indonesia, dapat dikatakan bahwa apabila tuturan imperatif itu menyajikan banyak pilihan tuturan akan menjadi semakin santunlah pemakaian tuturan imperatif itu.
3. *Indirectness scale* atau skala ketidaklangsungan menunjuk kepada peringkat langsung atau tidak langsungnya maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan dianggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu.
4. *Authority scale* atau skala keotoritasan menunjuk kepada hubungan status sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlihat dalam pertuturan.

Semakin jauh jarak peringkat sosial (rank ranting) antara penutur dengan mitra tutur, tuturan yang digunakan akan cenderung menjadi semakin santun. Sebaliknya, semakin dekat jarak peringkat status sosial di antar keduanya, akan cenderung berkurangnya peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur itu.

5. *Social distance scale* atau skala jarak sosial yang menunjuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial di antara keduanya, akan menjadi semakin kurang santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertuturan.

Kesantunan berbahasa di dalam teori Leech dalam Rahardi (2005:59) dikenal dengan istilah maksim dapat diuraikan realisasi kesantunan linguistik, diuraikan strategi kesantunan linguistik ke dalam 6 maksim yaitu (1) maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), (2) maksim kedermawanan (*generosity maxim*), (3) maksim penghargaan (*approbation maxim*), (4) maksim kesederhanaan (*modesty maxim*), (5) maksim permufakatan (*agreement maxim*), dan (6) maksim kesimpatian (*sympathy maxim*). Berikut ini dipaparkan maksud maksim-maksim diatas.

(1) Maksim Kebijaksanaan

Maksim Kebijaksanaan merupakan peserta pertuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Kurangi kerugian orang lain, tambahi keuntungan orang lain. Orang bertutur yang berpegang dan melaksanakan maksim kebijaksanaan, ia akan dapat menghindarkan sikap dengki, iri hati dan sikap-sikap lain yang kurang santun terhadap si mitra tutur. Demikian pula perasaan sakit hati akibat dari perlakuan yang tidak menguntungkan pihak lain akan dapat diminimalkan apabila maksim kebijaksanaan ini dipegang teguh dan dilaksanakan dalam kegiatan bertutur. Menurut maksim ini, kesantunan dalam bertutur dapat dilakukan apabila maksim kebijaksanaan dilakukan dengan baik. Berikut dapat dilihat pada contoh maksim kebijaksanaan di bawah ini:

1) **Tiap hari musti baca** yang kek begini biar ndak malas belajar.

Data (1) termasuk tuturan maksim kebijaksanaan. Penutur dalam tuturan ini memberikan keuntungan kepada mitra tutur. Penutur menginginkan portal berita *indozone.id* lebih banyak memuat berita yang dapat memotivasi dan menginspirasi banyak orang. Sehingga akan lebih banyak pembaca yang tertarik dengan berita yang dimuat.

(2) **Maksim Kedermawanan**

Maksim Kedermawanan (penerimaan) merupakan peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati orang lain. Mengurangi keuntungan bagi

dirinya sendiri, memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri. Berikut dapat dilihat dari contoh maksim kedermawanan dibawah ini:

- 1) **Selamat Raeni**, punya orang tua hebat, kacang jangan lupa kulitnya, **jadilah anak sholeh yang dapat mengantar orang tua bahagia dunia akhirat**. Amiin.

Data (1) termasuk tuturan maksim kedermawanan. Penutur dalam tuturan ini berusaha mengurangi keuntungan pada diri sendiri dan memaksimalkan bagi pihak lain. Penutur menginginkan mitra tutur untuk tidak melupakan kedua orang tuanya dan mendoakan supaya mitra tutur menjadi anak yang membahagiakan kedua orang tuanya.

(3) Maksim Penghargaan

Maksim Penghargaan merupakan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Kurangi cacian pada orang lain, tambahi pujian kepada orang lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Dikatakan demikian, karena tindak mengejek merupakan tindakan tidak menghargai orang lain dan dalam kegiatan bertutur akan dikatakan sebagai orang tidak sopan. Berikut dapat dilihat dari contoh maksim penghargaan dibawah ini:

- 1) **Mantap pinter banget** itu mah

Data (1) termasuk tuturan maksim penghargaan. Penutur dalam tuturan ini berusaha memaksimalkan rasa hormat kepada lawan tutur dan mengurangi rasa tidak hormat kepada lawan tutur. Penutur memberikan rasa hormat dengan memuji kemampuan lawan tutur.

(4) Maksim Kesederhanaan

Maksim Kesederhanaan (kerendahan hati) merupakan penutur mampu bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap diri sendiri dalam masyarakat bahasa dan budaya Indonesia, kesederhanaan dan kerendahan hati banyak yang digunakan sebagai parameter penilaian kesantunan seseorang. Berikut dapat dilihat dari contoh maksim kesederhanaan dibawah ini:

1) **Keren gue** yang masih muda mah jadi ibu rumah tangga aja dah.

Data (1) termasuk tuturan maksim kesederhanaan. Penutur dalam tuturan ini berusaha meminimalkan rasa hormat bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan ketidakhormatan pada dirinya sendiri. Penutur tidak bersikap sombong meskipun sama-sama masih muda, ia lebih memilih untuk menjadi ibu rumah tangga.

(5) Maksim Permufakatan

Maksim Permufakatan (kecocokan) merupakan peserta tutur saling membina kecocokan atau kemufakatan dalam kegiatan bertutur. Kurangi ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan orang lain, tingkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain. Di dalam maksim ini, ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau

kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Masing-masing dari mereka akan dapat dikatakan bersikap santun. Berikut dapat dilihat dari contoh maksim pemufakatan dibawah ini:

- 1) **Ini contoh anak yang berbakti sama orang tua**, sudah buat bangga orang tua dan dia tidak malu dengan pekerjaan bapaknya.

Data (1) termasuk tuturan maksim kecocokan. Penutur dalam tuturan ini memaksimalkan kecocokan dan meminimalkan ketidakcocokan antara mereka. Penutur sangat bangga dan setuju dengan tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur.

6) **Maksim Kesimpatisan**

Maksim Kesimpatisan merupakan penutur memberikan rasa simpati kepada lawan tutur dan mengurangi rasa antipati kepada lawan tutur. Masyarakat tutur Indonesia, sangat menjunjung tinggi rasa kesimpatisan terhadap orang lain di dalam komunikasi kesehariannya. Orang yang bersikap antipasti terhadap orang lain, apabila sampai bersikap sinis terhadap pihak lain, akan dianggap sebagai orang yang tidak tahu sopan santun di dalam masyarakat. Kesimpatisan terhadap pihak lain sering ditunjukkan dengan senyuman, anggukan, gendengan tangan, dan sebagainya. Berikut dapat dilihat dari contoh maksim kesimpatisan dibawah ini:

- 1) **Masyaallah bangga sekali** dengan mu mbak.

Data (1) termasuk tuturan maksim kesimpatian. Penutur dalam tuturan ini memberikan rasa antipati kepada lawan tutur. Penutur sangat bangga dengan kesuksesan yang telah dicapai oleh lawan tutur.

4. Media Sosial

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat dunia adalah globalisasi. Media konvensional akan eksis sejalan dengan era digitalisasi media, perkembangan zaman dalam mengakses sebuah informasi tentang dunia menjadi hal biasa bagi masyarakat saat ini. Informasi pengetahuan yang sebelumnya berlangsung naik-turun sekarang dapat sebaliknya menjadi turun-naik. Audiensi dapat memilih berita yang penting dalam meningkatkan mereka untuk meraihnya. Para pengguna media sosial sangat berperan penting untuk menunjang kehidupan masyarakat saat ini.

Perkembangan teknologi pada generasi ini jauh lebih praktis, cepat, dan informatif pada generasi sebelumnya. Sosial media merupakan sebuah media online yang dapat mendukung hubungan antar individu dengan menggunakan dengan teknologi berbasis web yang membuat perubahan komunikasi satu arah menjadi dialog interaktif. Tujuannya untuk memudahkan penggunanya berinteraksi pesan dalam bentuk jejaring sosial.

Account media sosial satu orang memiliki lebih dari satu account dengan penggunaan yang berbeda-beda. Membangun dan menjaga hubungan dengan pengguna lainnya dibutuhkan ke dalam media sosial saling bertukar informasi,

saling mengirim pesan teks atau pesan. Sosial media berpengaruh terhadap keefektifan dan produktivitas kerja masyarakat.

Amri dan Putri (2019:29) menyatakan Media sosial merupakan teknologi informasi yang berbasis internet sebagai alat komunikasi maupun sebagai media yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan masyarakat.

Media sosial merupakan media untuk bersosialisasi yang pada umumnya berbasis daring “online” sehingga para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, membuat dan berbagikonten, seperti blog, jejaring sosial, forum, atau situs web yang memungkinkan penggunanya untuk mengubah, menambah maupun memperbaiki konten, dan dunia maya.

Saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran media sosial merupakan sesuatu yang sangat melekat pada manusia dan menjadi kebutuhan setiap manusia. memudahkan dan mempercepat semua orang untuk mendapatkan dan berbagi informasi. Karena pada dasarnya memang itulah fungsi dari media sosial, yaitu memudahkan aktivitas manusia sehari-hari. Sedangkan kecanduan dalam penggunaan media sosial terjadi diberbagai kalangan usia, tidak hanya kalangan muda dan remaja, melainkan anak-anak bahkan orang tua sekalipun saat ini juga kecanduan menggunakan media sosial. Ada banyak sekali pilihan media sosial beserta fungsinya masing-masing. Misalnya youtube sebagai wadah berbagi video.

Youtube merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk media sosial berbasis video yang mulai terkenal sejak 5 tahun terakhir. Media sosial

youtube adalah media sosial sebagai tempat untuk menampilkan video agar dilihat oleh orang banyak. Youtube adalah sebuah portal website yang menyediakan layanan berbagi video. Media sosial berbasis video yang paling sering diakses di smartphone adalah youtube. Mulai dari berita, komedi, klip musik terbaru, semua itu dapat di temukan dengan mudah di media sosial youtube.

Aktivitas yang dilakukan seseorang ketika mengakses dan menonton berbagi konten-konten youtube, kemudian terjadi proses melihat, membaca dan mendengarkan, sehingga dalam proses inilah dapat dikatakan bahwa telah terjadi interaksi komunikasi massa. Jika kegiatan interaksi tersebut sering dilakukan maka akan memberikan pengaruh dan efek yang cukup besar dalam pola pikir seseorang. Cara berfikir dan bersikap positif dilakukan sesuai dengan kebenaran dan kebaikan tata krama, adat istiadat, sopan santun.

5. Vaksinasi COVID-19

Negara-negara lain di seluruh dunia, wabah COVID-19 yang diumumkan pertama pada bulan maret 2020 dan menjadi berkepanjangan berdampak signifikan pada sektor kesehatan dan perekonomian Indonesia. Indonesia telah berupaya secara maksimal mengatasi tantangan-tantangan yang ada.

Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Sebagaimana besar orang yang tertular Covid-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa

penanganan khusus. Namun, sebagian orang akan mengalami sakit parah dan memerlukan bantuan medis.

Virus Covid-19 dapat menyebar dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi melalui partikel cairan kecil ketika orang tersebut batuk, bersin, berbicara, bernyanyi, atau bernapas. Partikel ini dapat berupa droplet yang lebih besar dari saluran pernapasan hingga aerosol yang lebih kecil.

Janner Simarmata (2021:152) mengungkapkan vaksinasi merupakan pemberian vaksin yang khusus diberikan untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga suatu saat dengan penyakit tersebut tidak akan merasakan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Vaksin bukanlah obat, vaksin mendorong pembentukan kekebalan spesifik pada penyakit Covid-19 agar terhindar dari penularan ataupun sakit berat.

Masyarakat mempunyai tingkat kepercayaan yang berbeda-beda terhadap vaksinasi Covid-19 karena keterbatasan informasi mengenai jenis vaksin, vaksin akan tersedia keamanannya, survei ini didukung ITAGI, UNICEF, WHO, dan Kementerian Kesehatan. Tingkat penerimaan vaksin tertinggi berasal dari responden yang tergolong kelas menengah dan yang terendah berasal dari responden yang tergolong miskin. Secara umum, makin tinggi status ekonomi responden, semakin tinggi tingkat penerimaannya.

Kemauan membayar vaksin Covid-19 terendah di antara responden yang tergolong kelas miskin dan yang tertinggi di antara responden yang tergolong

kelas atas. Kemauan membayar berlangsung meningkat sesuai status ekonomi responden. Secara umum, tingkat pemahaman terkait kemungkinan cara kerja vaksin Covid-19 dan kemauan memperoleh vaksin dan membayarnya meningkat berdasarkan usia, yakni dari yang paling muda ke yang paling tua. Responden yang termasuk dalam kelompok usia tertua (>65 tahun) lebih tahu soal vaksin COVID-19 serta lebih bersedia divaksin dan membayarnya dibandingkan kelompok usia yang lebih muda.

Beberapa langkah yang akan dilakukan seperti menyediakan informasi tentang keamanan dan keefektifan vaksin Covid-19 untuk publik lewat berbagai media.

- 1) Strategi komunikasi masyarakat sebelum, saat, dan sesudah pengenalan, vaksin, terutama dengan keamanan, efektivitas, dan pemerataan distribusi vaksin.
- 2) Penyampaian pesan dan implementasi mendukung langkah-langkah pencegahan Covid-19 seperti menggunakan masker, mencuci tangan, dan melakukan pembatasan sosial.
- 3) Upaya persiapan vaksin Covid-19 secara maksimal, termasuk menyesuaikan langkah-langkah komunikasi risiko dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Serta staf medis sebagai pihak utama yang terlibat dalam perencanaan komunikasi dan meningkatkan kapasitas.

- 5) Memahami kekhawatiran terhadap vaksin Covid-19 dan berita bohong, disinformasi, atau pemberitaan tidak akurat yang dapat tersebar luas dan cepat.

B. Kerangka Konseptual

Pada kerangka teoretis telah dijelaskan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian. Konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti disajikan pada kerangka konseptual ini. Oleh karena itu, peneliti menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan judul.

Berdasarkan teoretis yang telah di paparkan diatas, bahwa sikap berbahasa masyarakat, kesantunan, kesopanan, atau etika, adat dan kebiasaan yang berlaku dimasyarakat. Sikap berbahasa masyarakat sebagai bentuk perilaku dan kesopanan bertindak terhadap suatu keadaan kebahasaan. Sikap dapat dipahami antara perilaku berbahasa dan perilaku tutur yang dapat mengarah positif dan negatif. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat, sehingga kesantunan sekaligus menjadi persyaratan yang disepakati oleh perilaku sosial dapat di sebut dengan “tatakrama”.

Media sosial merupakan teknologi informasi yang berbasis internet sebagai alat komunikasi maupun sebagai media yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan masyarakat. Penggunaannya disini yaitu tentang bentuk tindak tutur kesantunan berbahasa di media sosial terhadap vaksinasi covid-19. Dalam penelitian ini merupakan dari kalangan khalayak yang menggunakan media sosial tersebut.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual diatas. Adapun pernyataan dalam penelitian ini yaitu terdapat tindak tutur kesantunan berbahasa di Media Sosial Terhadap Vaksinasi Covid-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penulisan proposal ini penelitian tidak memerlukan lokasi khusus karena penelitian ini bersifat studi pustaka. Waktu penelitian ini direncanakan selama enam bulan mulai dari bulan Februari 2021 sampai dengan agustus 2021 melalui beberapa prosedur mulai dari pengajuan judul sampai sidang meja hijau. Untuk lebih rinci pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1

Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																												
2.	Penulisan Proposal																												
3.	Bimbingan Proposal																												
4.	ACC Proposal																												
5.	Seminar Proposal																												
6.	Pengumpulan dan Analisis Data																												
7.	Penulisan Skripsi																												
8.	Bimbingan Skripsi																												
9.	Sidang Meja Hijau																												

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:172) mengatakan bahwa “sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh”. Data merupakan hal yang terpenting dari suatu penelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian karena data ini yang nantinya akan dikelola untuk mendapatkan hasil penelitian.

Sumber data penelitian ini adalah media sosial *Youtube Kompas TV* terhadap vaksinasi covid-19 ditayangkan pada tanggal 23 Oktober 2020.

2. Data Penelitian

Menurut Arikunto (2013:161) mendefinisikan data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka dan langkah yang penting dalam metode ilmiah. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Data penelitian ini adalah berupa komentar masyarakat di media sosial *Youtube Kompas TV* terhadap vaksinasi covid-19, ditayangkan pada tanggal 23 Oktober 2020 sampai 10 April 2021 mengandung prinsip kesantunan berbahasa.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu kebenaran tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan

mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang dideskripsikan dari penelitian ini adalah data-data yang berasal dari isi komentar di media sosial *Youtube*.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013:38) variabel penelitian merupakan segala sesuatu objek penelitian yang akan menjadi titik perhatian pada suatu penelitian berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kesantunan berbahasa dalam berkomentar di media sosial terhadap vaksinasi Covid-19.

E. Defenisi Operasional

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, maka perlu dirumuskan definisi operasional pada penelitian ini adalah :

1. Tindak tutur adalah teori yang lebih cenderung meneliti makna dan maksud kalimat, bukan teori yang berusaha meneliti struktur kalimat. Apabila seseorang ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, maka apa yang ingin dikemukakannya itu adalah makna atau maksudnya itu, orang tersebut harus menuangkannya dalam bentuk wujud tindak tutur.
2. Kesantunan berbahasa (*politeness*) merupakan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika.

3. Media sosial merupakan media online yang dapat mendukung hubungan antar individu dengan menggunakan dengan teknologi berbasis web yang membuat perubahan komunikasi satu arah menjadi dialog interaktif.
4. Vaksinasi merupakan pemberian vaksin yang khusus untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap penyakit Covid-19.

F. Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode dokumentasi. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah pedoman dokumentasi seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Pedoman Dokumentasi Data Prinsip Kesantunan Berbahasa
“Sikap Berbahasa Masyarakat di Media Sosial”

No	Data	Prinsip Kesantunan Berbahasa					
		Maksim Kebijakan	Maksim kedermawanan	Maksim penghargaan	Maksim Kesederhanaan	Maksim pemufakatan	Maksim simpati

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih makna yang

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiyono(2013:247-252).

1. Mengumpulkan data dari setiap komentar di media sosial *Youtube Kompas TV* terhadap vaksinasi covid-19.
2. Pada tahap reduksi data atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan reduksi, maka penelitian merangkum, mengambil data yang pokok dan penting.
3. Mencari buku-buku yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi.
4. Pada tahap penyajian data, pada data yang sudah dikumpulkan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya data yang disusun berurut sehingga strukturnya dapat dipahami.
5. Pada tahap kesimpulan atau verifikasi, mengumpulkan bukti-bukti yang ditemukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mulai dari temuan yang belum jelas menjadi jelas dan lebih rinci.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu membaca komentar masyarakat yang didapatkan peneliti dari media sosial *Youtube Kompas TV* terhadap vaksinasi covid-19. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman masalah kesantunan berbahasa yang terdapat dalam komentar publik pada media sosial *Youtube Kompas TV* terhadap vaksinasi covid-19 tersebut. Sebagai bahan kajian data penelitian melakukan aktivitas penranskripsi data melalui pengunduhan komentar publik pada media sosial *Youtube Kompas TV* sehingga menghasilkan beberapa data yang dianalisis menggunakan teori kesantunan yang dikemukakan oleh leech, berikut penjabarannya.

Tabel 4.1

NO	DataTuturan	Prinsip Kesantunan Berbahasa					
		MaksimKe bijaksa naan	Maksim Kederma wanan	Maksim Penghar gaan	Maksim Keseder hanaan	MaksimPe rmufaka tan	Maksim Simpati
1	Komentar : <u>Mari kita dukung vaksinasi Covid-19</u>	√					
2	Komentar : <u>Yg sudah dapat vaksin diam di rumah jangan kelieran dan tetap jaga kesehatan</u> jadi jangan lalai walau sudah divaksin karena proses kekebalan tidak langsung punya waktu kita tetap jangan lalai.	√					
3	Komentar : <u>Ayo semangat tenaga medis,</u> apa yang	√					

	kalian lakukan hari ini seumur hidup tidak pernah terlupakan.						
4	Komentar: Prof. Dr. juga manusia, bisa grogi bisa gugup n bisa gemetar, semangat pak, hayo yang takut vaksin mikir <u>logika mana lah president mau mencelakakan rakyatnya!</u>	√					
5	Komentar : <u>saya bersedia membantu para nakes.</u> Untuk mengingatkan protokol kesehatan dan membagikan masker kepada rakyat sekitar agar segera berkurangnya virus corona dilingkungan kita.		√				
6	Komentar : saya <u>siap membantu</u> bapak dalam mengatur Negara ini pak.		√				
7	Komentar : <u>silahkan tenaga kesehatan dulu,</u> sesuai rencana yang lain siap antrian.		√				
8	Komentar : <u>silahkan ambil jatah vaksin saya, saya tidak keberatan.</u>		√				
9	Komentar : <u>Bagus IDI,</u> semoga didengar dan tidak grusa grusu dan info ini di dengar olehnya, cepat ada vaksin bagus, api juga harus tepat guna dan tepat manfaat dalam kesehatan.			√			
10	Komentar: Puji tuhan tadi bisa ikutan dapat vaksin, antrian panjang tp tertib, prokes oke semua berjalan lancar. <u>Terima kasih</u> para pemimpin kita pasti bisa melawan covid.			√			

11	Komentar: <u>Terima kasih negara</u> yang telah memberikan vaksinasi gratis, rakyat pasti <u>tidak akan menyia-nyiakan perjuangan Nakes</u> yang bahkan telah dikarantina lebih lama di RS dari pada si pasien sendiri. Apakah efek samping nyeri dan demam sehari seperti anak kecil sehabis vaksin dibanding pengorbanan.”			√			
12	Komentar : <u>10000% ini baru benar</u> pemerintah buat peraturan di larang keluar rumah, suruh vaksin segera!			√			
13	Komentar : Menteri kesehatan vaksinasinya nomor 1 kasih <u>contoh sukarela warganya yang baik</u>			√			
14	Komentar :“Semoga berhasil <u>saya hanya warga biasa</u> dan hanya mampu mendoakan yang terbaik buat negeri kita meski dalam keadaan yg sulit”			√			
15	Komentar :”Terharu gua sama dokter yang nyuntikin, <u>kalo gua diposisi si dokter mungkin lebih parah dari itu gemetarnya.</u> ”			√			
16	Komentar : <u>dari pada vaksin mending rebus daun sirsak Alhamdulillah enak di badan</u> udah jelas tanpa bahan apapun			√			
17	Komentar : Budaya warisan leluhur: <u>minum jamu herbal</u>			√			

18	Komentar : <u>Tentu saja mau,</u> tapi minta nya vaksin merah putih / gotong royong					√	
19	Komentar : kalau vaksin nusantara saya <u>mau</u>					√	
20	Komentar : <u>Silahkan tenaga kesehatan dulu</u> sesuai rencana, yang lain siap antrian.”					√	
21	Komentar : <u>gak sabar menanti vaksin</u>					√	
22	Komentar : Sebelum divaksin wajib di swab dulu penanganan juga cepat banget, <u>mantap..</u> ”						√
23	Komentar : <u>Gua kasiannya sama orang yang udah disuntik vaksin illegal,</u> takut ada dampak yang tidak diinginkan						√
24	Komentar : <u>Saya terharu</u> kepada mereka yg siap divaksin satu sisi ada sebagian kelompok yg tdk mau divaksin. YaAllah meskipun tdk kenal namun kita didunia sama. WaAllahi saya bner2 mndoakan mereka yg terbaik dan selalu dijalan Allah.”						√
25	Komentar : Alhamdulillah <u>lancar jaya</u>						√
26	Komentar : <u>Sabar ya pak,</u> apapun yang bapak lakukan dulu, sekarang atau nantinya pasti akan selalu dianggap oleh satu golongan tertentu tapi apapun yang terjadi, bapak harus ingat yang dukung bapak juga sangat banyak pak harus selalu semangat dan sehat						√

B. Analisis Data

Kebijaksanaan

Data 1

*“Komentar : **“Mari kita dukung vaksinasi covid-19”**”*

Konteks:

Tuturan data (1) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial yang mengomentari postingan program vaksin pertama. Maksud tuturan data (1) mendukung program vaksin. Pada tuturan data (1) kebijaksanaan penutur dapat dilihat pada kalimat *“**Mari kita dukung vaksinasi covid-19**”* tersebut yaitu yang mengekspresikan sikap bijaksana penutur yang mendukung program vaksin pemerintah sebagai upaya percepatan penanggulangan covid-19 termasuk cirri dari maksim kebijaksanaan yaitu penutur melebihkan keuntungan pihak lain dan menghindari sikap dengki. Maka tuturan data (1) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kebijaksanaan. Oleh sebab itu tuturan data (1) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 2

*“Komentar :”**Yg sudah dapat vaksin diam di rumah jangan keliaran dan tetap jaga protokol kesehatan jadi jangan lalai walau sudah divaksin karena proses kekebalan tidak langsung punya waktu kita tetap jangan lalai.**”*

Konteks:

Tuturan data (2) merupakan tuturan seseorang masyarakat di media sosial Youtube Kompas TV pada berita mengenai vaksinasi covid-19. Maksud dari

penutur pada kalimat “*Yg sudah dapat vaksin diam di rumah jangan keliaran dan tetap jaga protokol kesehatan*” pada komentarnya yaitu bermaksud untuk mengingatkan kepada masyarakat yang sudah divaksin untuk tetap mengikuti protokol kesehatan karena kerja vaksin butuh waktu yang menunjukkan bahwa penutur peduli terhadap kesehatan orang banyak yang mana sesuai dengan ciri maksim kebijaksanaan dimana menambahkan keuntungan untuk orang lain. Maka tuturan data (2) dikategorikan sebagai realisasi maksim kebijaksanaan. Oleh sebab itu tuturan data (2) dikategorikan sebagai tuturan santun.

Data 3

“Komentar :“Ayo semangat tenaga medis, apa yang kalian lakukan tidak pernah terlupakan”

Konteks:

Tuturan data (3) merupakan tuturan seseorang masyarakat di media sosial *Youtube Kompas TV* pada berita mengenai vaksinasi covid-19. Pada tuturan (3) kebijaksanaan penutur dapat dilihat dari kalimat yaitu: “*Ayo semangat tenaga medis*” yang mengekspresikan sikap bijaksana penutur terhadap tenaga medis untuk tidak menyerah dan tetap semangat menangani pasien covid-19. Termasuk ciri dari maksim kebijaksanaan yaitu penutur sangat diuntungkan oleh mitra tutur karena atas kepedulian penutur sangat diuntungkan oleh mitra tutur untuk tidak pantang menyerah dan semangat. Maka tuturan data (3) dikategorikan sebagai realisasi maksim kebijaksanaan. Oleh sebab itu tuturan data (3) dikategorikan sebagai tuturan santun.

Data 4

“Komentar: Prof. Dr. juga manusia, bisa grogi bisa gugup n bisa gemetar, semangat pak, hayo yang takut vaksin mikir **logika mana lah president mau mencelakakan rakyatnya!**”

Konteks :

Tuturan data (4) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial yang mengomentari postingan program vaksin pertama. Maksud tuturan data (4) **logika mana lah president mau mencelakakan rakyatnya!** tersebut yaitu yang mengekspresikan sikap bijaksana penutur terhadap vaksinasi covid-19 yang termasuk ciri dari maksim kebijaksanaan yaitu penutur melebihkan keuntungan pihak lain dan menghindari sikap dengki. Maka dikategorikan tuturan tersebut dari maksim kebijaksanaan. Oleh sebab itu tuturan data (4) dikategorikan tuturan yang santun.

Kedermawanan

Data 5

“Komentar : **saya bersedia membantu para nakes.** Untuk mengingatkan protokol kesehatan dan membagikan masker kepada rakyat sekitar agar segera berkurangnya virus corona dilingkungan kita.”

Konteks :

Tuturan data (5) merupakan tuturan seseorang di media sosial *Youtube Kompas TV* pada berita mengenai vaksinasi covid-19. Maksud tuturan data (5) adalah berjanji. Pada tuturan data (4) kedermawanan penutur dapat dilihat dari kalimat yaitu: “***saya bersedia membantu para nakes***” yang mengekspresikan

sikap suka membantu dan suka bekerja sama, yang termasuk ciri maksim kedermawanan. Oleh sebab itu dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 6

*“Komentar : “saya sebagai rakyat bapak, saya **siap membantu** bapak dalam mengatur Negara ini pak”*

Konteks :

Tuturan data (6) merupakan tuturan seseorang di media sosial *Youtube Kompas TV* pada berita mengenai vaksinasi covid-19. Maksud tuturan data (6) adalah berjanji. Pada tuturan data (5) kedermawanan penutur dapat dilihat dari kalimat yaitu: *“**siap membantu**”* yang mengekspresikan sikap suka membantu dan suka bekerja sama, yang termasuk ciri maksim kedermawanan. Oleh sebab itu dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 7

“Komentar : silahkan tenaga kesehatan dulu, sesuai rencana yang lain siap antrian.”

Konteks :

Tuturan data (7) adalah Kedermawanan seorang media sosial yang mengomentari perihal Vaksinasi covid-19. Pada tuturan data (7) kebijakan penutur yaitu yang ditandai pada kalimat **Silahkan tenaga kesehatan dulu** yang memberikan vaksinnnya terhadap nakes di keranakan nakes ada yang paling utama dalam mengatasi kasus covid ini .mengekspresikan kebijaksanaan penutur saat mengomentari program

vaksinasi covid pada ciri dari maksim kebijaksanaan, karena sikap sopan pada saat mengomentari menolak vaksin penutur terhadap kegiatan vaksin Covid-19. Tuturan data (3) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kedermawanan .Oleh sebab itu tuturan data (2) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 8

Komentar : “ **Silahkan ambil jatah vaksin saya, saya tidak keberatan**”

Konteks:

Tuturan data (8) adalah Kebijakan seorang media sosial yang mengomentari perihal Vaksinasi covid-19. Pada tuturan data (8) kedermawanan penutur yaitu yang ditandai pada kalimat **Silahkan ambil jatah vaksin saya, saya tdk keberatan** yang hanya yang memberikan jatah vaksinnya secara gratis karena menolak di vaksin karena takut akan efek sampingnya .mengekspresikan kedermawanan penutur saat mengomentari vaksin yang termasuk pada ciri dari maksim kedermawanan, karena sikap sopan pada saat mengomentari menolak vaksin penutur terhadap kegiatan vaksin Covid-19. Tuturan data (8) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kedermawanan .Oleh sebab itu tuturan data (8) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Penghargaan

Data 9

*Komentar : **Bagus IDI**, semoga didengar dan tidak grusa grusu dan info ini di dengar olehnya, cepat ada vaksin bagus, api juga harus tepat guna dan tepat manfaat dalam kesehatan.*

Konteks:

Tuturan data (9) merupakan tuturan seorang masyarakat di media sosial *Youtube Kompas TV* pada berita mengenai vaksinasi covid-19. Pada data (9) dapat dilihat bahwa penutur yang telah menghargai salah satu dokter Indonesia agar pendapatnya dapat di dengar. Dapat dilihat pada kalimat “**Bagus IDI**” yang mengekspresikan penghargaan dan serta pujian penutur terhadap dokter Indonesia yang termasuk pada ciri dari maksim penghargaan yaitu penutur tidak menunjukkan sikap mengejek, mencaci atau merendahkan orang lain. Tuturan data (9) dikategorikan sebagai realisasi maksim penghargaan. Oleh sebab itu dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 10

*“Komentar:”Puji tuhan tadi bisa ikutan dapat vaksin, antrian panjang tp tertib, proses oke semua berjalan lancar. **Terima kasih** para pemimpin kita pasti bisa melawan covid.”*

Konteks :

Tuturan data (10) merupakan tuturan seorang masyarakat di media sosial *Youtube Kompas TV* pada berita mengenai vaksinasi covid-19. Pada data (10) dapat dilihat bahwa penutur bercerita mengenai pengalamannya melakukan

vaksinasi dengan baik sehingga ia berterima kasih. Dapat dilihat pada ungkapan kata yaitu “*Terima kasih*” memberikan ekspresi apresiasi terhadap para pemimpin Negara yang telah menyediakan vaksin sehingga data (10) termasuk pada ciri dari maksim penghargaan yaitu penutur tidak menunjukkan sikap mngejek, mencaci, atau merendahkan orang lain. Oleh sebab itu dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 11

“Komentar: “Terima kasih negara yang telah memberikan vaksinasi gratis, rakyat pasti tidak akan menyia-nyiakan perjuangan Nakes yang bahkan telah dikarantina lebih lama di RS dari pada si pasien sendiri. Apalah efek samping nyeri dan demam sehari seperti anak kecil sehabis vaksin dibanding pengorbanan.”

Konteks:

Tuturan data (11) merupakan tuturan seseorang masyarakat di media sosial *Youtube Kompas TV* pada berita mengenai vaksinasi covid-19. Pada data (11) dapat dilihat bahwa penutur berterima kasih kepada negara dan juga kerja para nakes selama pandemi covid-19. Penutur lewat kata “**terima kasih**” dan kalimat “**tidak akan menyia-nyiakan perjuangan para nakes**” memberikan ekspresi apresiasi terhadap para pemimpin negara dan para nakes sehingga data (11) masuk kedalam ciri maksim penghargaan karena penutur tidak menunjukkan tuturan yang mengejek, mencaci, atau merendahkan pihak lain, malah sebaliknya yaitu memuji. Oleh sebab itu dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 12

*“Komentar: **100000% ini baru benar!** Pemerintah, buat peraturan di larang keluar rumah, suruh vaksin segera!”*

Konteks :

Tuturan data (12) adalah penghargaan atau pujian seorang media sosial yang telah memuji Kegiatan Vaksinasi yang di selenggarakan secara menyeluruh di setiap daerah dengan cara para tenaga kesehatan berkeliling kesetiap pelosok desa. Pada tuturan data (12) penghargaan penutur yaitu yang ditandai pada kalimat **100000% ini baru benar** yang mengekspresikan penghargaan penutur terhadap para penyelenggara vaksin Covid-19 yang termasuk pada ciri dari maksim penghargaan, karena penutur tidak menunjukkan tuturan yang mengejek, mencaci, atau merendahkan pihak lain. Tuturan data (12) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim penghargaan. Oleh sebab itu tuturan data (12) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 13

*“Komentar : Menteri kesehatan vaksinasinya nomor 1 kasih **contoh sukarela warganya yang baik**”*

Tuturan data (13) adalah penghargaan atau pujian seorang media sosial yang telah memuji Menteri Kesehatan yang berani vaksin pertama. Pada tuturan data (13) penghargaan penutur yaitu yang ditandai pada kalimat **contoh sukarela warganya yang baik** yang mengekspresikan penghargaan

penutur terhadap Menteri kesehatan yang berani di vaksin sebagai contoh bagi rakyatnya agar berani di vaksib yang termasuk pada ciri dari maksim penghargaan, karena penutur tidak menunjukkan tuturan yang mengejek, mencaci, atau merendahkan pihak lain. Tuturan data (13) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim penghargaan. Oleh sebab itu tuturan data (13) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kesederhanaan

Data 14

“Komentar :“Semoga berhasil saya hanya warga biasa dan hanya mampu mendoakan yang terbaik buat negeri kita meski dalam keadaan yg sulit”

Konteks:

Tuturan data (14) merupakan tuturan seorang masyarakat di media sosial *Youtube Kompas TV* pada berita mengenai vaksinasi covid-19. Pada tuturan data (14) dapat dilihat pada kalimat *“saya hanya warga biasa”* mengekspresikan kerendahan diri sebagai bentuk kesederhanaan karena penutur mengurangi pujian pada dirinya sendiri. Sehingga data (14) masuk kepada ciri maksim kesederhanaan yaitu penutur dapat mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Tuturan data (14) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kesederhanaan. Oleh sebab itu tuturan data (14) dikategorikan sebagai tuturan santun.

Data 15

*“Komentar :”Terharu gua sama dokter yang nyuntikin, **kalo gua diposisi si dokter mungkin lebih parah dari itu gemetarnya.**”*

Konteks :

Tutruan data (15) merupakan tuturan seorang masyarakat di media sosial *Youtube Kompas TV* pada berita mengenai vaksinasi covid-19. Pada data (15) penutur mengomentari perihal dokter yang gemetar ketika ingin menyuntikkan vaksin kepada presiden namun dia memuji si dokter dengan merendahkan dirinya. Dapat dilihat pada kalimat *“kalo gua diposisi si dokter mungkin lebih parah dari itu gemetarnya”* yang mana dapat dikatakan sebagai bentuk kesederhanaan penutur, sehingga data ini termasuk pada maksim kesederhanaan karena penutur mengurangi pujian pada dirinya sendiri. Oleh sebab itu tuturan dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 16

“Komentar : Daripada di vaksin mending rebus daun sirsak alhamdulillah enak di badan. Udah jlas tanpa bhan2 apapun.

Tuturan data (16) adalah tuturan seorang media sosial kepada salah efisiensi vaksin. Maksud tuturan data (16) adalah merendah diri. Pada tuturan data (16) kesederhanaan penutur yaitu yang ditandai pada kalimat **Dari pada di vaksin mending rebus daun sirsak alhamdulillah enak di badan** yang mengekspresikan kesederhanaan penutur yang masih memilih metode tradisional untuk mencegah dirinya terjangkit Covid. kesederhanaan yaitu penutur dapat mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Tuturan data (16)

dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kesederhanaan. Oleh sebab itu tuturan data (16) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 17

“Komentar : Budaya warisan leluhur: minum jamu herbal.”

Konteks:

Tuturan data (17) adalah tuturan seorang media sosial kepada salah efisiensi vaksin. Maksud tuturan data (17) adalah merendahkan diri. Pada tuturan data (17) kesederhanaan penutur yaitu yang ditandai pada kalimat minum jamu herbal, yang mengekspresikan kesederhanaan penutur yang masih untuk memakai warisan leluhur nya untuk menjaga kesehatan dan imunnya. Kesederhanaan yaitu penutur dapat mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Tuturan data (17) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kesederhanaan. Oleh sebab itu tuturan data (17) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Pemufakatan

Data 18

“Komentar : Tentu saja mau ,tapi minta nya vaksin merah putih / gotong royong”

Konteks:

Tuturan data (18) dapat di lihat yang dituturkan pihak satu saling membina kecocokan antara pihak lain dengan pihak satu dalam kegiatan bertutur, tidak ada tuturan yang menolak yang ditandai dengan kalimat “tentu

saja mau” yang mengekspresikan kecocokan penutur terhadap lawan tuturnya yang secara tidak langsung menggunakan tanda setuju dari program vaksin pemerintah. Tuturan data (18) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim permufakatan. Oleh sebab itu tuturan data (18) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 19

*“Komentar : Kalau vaksin nusantara sy **mau**”*

Konteks:

Tuturan data (19) dapat di lihat yang dituturkan pihak satu saling membina kecocokan antara pihak lain dengan pihak satu dalam kegiatan bertutur, tidak ada tuturan yang menolak yang ditandai dengan kalimat “mau” yang mengekspresikan kecocokan penutur terhadap lawan tuturnya yang secara tidak langsung menggunakan tanda setuju dari program vaksin pemerintah. Tuturan data (19) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim permufakatan. Oleh sebab itu tuturan data (19) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 20

*“Komentar :”**Silahkan tenaga kesehatan dulu** sesuai rencana, yang lain siap antrian.”*

Konteks :

Tuturan data (20) merupakan tuturan seorang masyarakat di media sosial *Youtube Kompas TV* pada berita mengenai vaksinasi covid-19. Pada tuturan data (20) lewat kata ***“Silahkan tenaga kesehatan dulu”*** dapat dilihat bahwa

penutur menyetujui kebijakan pemerintah yang mendahulukan vaksinasi covid-19 untuk tenaga kesehatan sehingga menandakan adanya kecocokan penutur dengan pemerintah sehingga terjadi kesepakatan. Sehingga data (20) dapat dikategorikan sebagai realisasi maksim pemufakatan. Oleh sebab itu tuturan dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 21

*“Komentari : **gak sabar menanti vaksin**”*

Konteks :

Tuturan data (21) adalah tuturan persetujuan yang secara tidak langsung mengekspresikan persetujuan terhadap kegiatan vaksinasi covid dengan di tandai pada kalimat” **Gak sabar menanti vaksin**” yang mengekspresikan kecocokan penutur terhadap lawan tuturnya yang secara tidak langsung menggunakan tanda setuju dari program vaksin pemerintah. Tuturan data (21) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim permufakatan. Oleh sebab itu tuturan data (21) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Simpat

Data 22

*“Komentari :”Sebelum divaksin wajib di swab dulu penanganan juga cepat banget, **mantap..**”*

Konteks:

Tuturan data (22) merupakan tuturan seseorang masyarakat di media sosial *Youtube KompasTV* pada berita mengenai vaksinasi covid-19. Pada data (22) penutur mengomentari tentang penanganan vaksinasi yang baik. Penutur

pada kata “**mantap**” menunjukkan sebuah ekspresi kesenangan terhadap kinerja pemerintah yang menjadikan bahwa data (14) merupakan maksim simpati. Oleh sebab itu, data (22) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 23

“Komentar : “Gua kasiannya sama orang yang udah disuntik vaksin illegal, takut ada dampak yang tidak diinginkan”

Konteks :

Tuturan data (23) merupakan tuturan seorang masyarakat di media sosial *Youtube Kompas TV* pada berita mengenai vaksinasi covid-19. Pada data (23) penutur memberikan tanggapan pada masyarakat yang telah di suntik vaksin illegal yaitu dapat di tandai pada kalimat “*Gua kasiannya sama orang yang udah disuntik vaksin illegal.*” mengekspresikan sikap simpati terhadap seseorang. Sehingga tuturan data (23) dapat dikategorikan sebagai realisasi maksim kesimpatian. Oleh sebab itu tuturan data (23) dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 24

“Komentar : “Saya terharu kepada mereka yg siap divaksin satu sisi ada sebagian kelompok yg tdk mau divaksin. YaAllah meskipun tdk kenal namun kita didunia sama. WaAllahi saya bner2 mndoakan mereka yg terbaik dan selalu dijalan Allah.”

Konteks :

Tuturan data (24) merupakan tuturan seseorang masyarakat di media sosial *Youtube Kompas TV* pada berita mengenai vaksinasi covid-19. Pada data (24)

penutur memberikan tanggapannya terhadap orang-orang yang siap divaksin. Penutur lewat kata “*Saya terharu*” menunjukkan sebuah ekspresi kesenangan terhadap orang-orang atau kelompok yang siap divaksin dimana data ini menandakan bahwa penutur bersimpati yang mana menjadikan bahwa data (24) merupakan maksim simpati. Oleh sebab itu tuturan data (24) dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 25

“Komentor : Alhamdulillah lancar jaya”

Konteks:

Tuturan data (25) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial pada program vaksinasi covid pertama sebagai pemulihan indonesia vaksin. Maksud tuturan data (25) adalah merasa tertarik. Pada data (25) kesimpatisan penutur dapat dilihat pada kalimat lancar jaya yang tidak langsung mengekspresikan bahagia sikap kesimpatisan penutur terhadap kesuksesan vaksinasi pertama Covid. Maka tuturan data (25) dapat dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kesimpatisan. Oleh sebab itu tuturan data (25) dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 26

“Komentor : sabar ya pak, apapun yang bapak lakukan dulu, sekarang atau nantinya pasti akan selalu dianggap salah oleh satu golongan tertentu tapi apapun yang terjadi, bapak harus ingat... yang dukung bapak juga sangat banyak pak dhe harus selalu semangat dan sehat .”

Konteks:

Pada tuturan data (26) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial pada program vaksinasi covid sebagai pemulihan indonesia vaksin. Maksud tuturan data (26) adalah merasa simpatik. Pada data (26) kesimpatian penutur dapat dilihat pada kalimat: **sabar ya pak** yang tidak langsung mengekspresikan kekecewaan atau kemalangan tentang program vaksin yang dilakukan presiden selalu ada yang tidak mendukung. Maka tuturan data (26) dapat dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kesimpatian. Oleh sebab itu tuturan data (26) dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan di atas, dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, pernyataan penelitian ini yaitu adanya realisasi kesantunan berbahasa pada media sosial yang di patuhi oleh komentar publik di media sosial terhadap vaksinasi covid-19 yang memenuhi dari enam maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam hal ini peneliti mendiskusikan adanya kesantunan dalam komentar publik pada media sosial *Youtube Kompas TV* terhadap vaksinasi covid-19. Seperti yang terdapat dalam prinsip kesantunan yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim

permufakatan, dan maksim kesimpatian, sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis dari setiap data menunjukkan bahwa tuturan tersebut adalah santun.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian ini tentunya peneliti mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan dalam menganalisis prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam tindak tutur kesantunan berbahasa di media sosial *Youtube Kompas TV*, kemampuan moril maupun materil yang peneliti hadapi saat mulai menggarap proposal hingga skripsi ini, saat mencari buku yang relevan dengan penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dengan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi walaupun keterbatasan terus timbul tetapi bakat usaha dan kemauan yang tinggi hingga akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian karya ilmiah. Dalam hal ini meskipun penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, namun berkat doa orang tua, usaha yang bersungguh-sungguh serta kerja keras peneliti dalam melakukan penelitian ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Walaupun banyak keterbatasan tetapi berkat usaha, kesabaran, dan kemauan yang tinggi akhirnya keterbatasan penelitian tersebut dapat peneliti hadapi hingga skripsi ini terselesaikan sebagai syarat lulus Universitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai tindak tutur kesantunan berbahasa di media sosial terhadap vaksinasi covid-19. Berdasarkan analisis yang penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesantunan berbahasa pada komentar masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 menunjukkan bahwa tuturan tersebut adalah santun yang telah memenuhi prinsip kesantunan berbahasa yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendah hati, maksim kesepakatan, maksim pujian. .

B. Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah:

1. Bagi pembaca: hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan kesantunan berbahasa pada media sosial *Youtube*. Khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang kesantunan berbahasa pada media sosial *Youtube*.
2. Bagi pengguna media sosial *Youtube* sebagai acuan agar dapat mengontrol pengguna media sosial. Sehingga pengguna media sosial tidak terjerat di dalam ranah hukum UU ITE masuk pada kategori ujaran kebencian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Khairul Yusni dan Putri Marisha. 2019. *Sosiolinguistik Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010 *kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maulidi, Ahmad, Kesantunan Berbahasa Pada Media Jejaring Sosial Facebook, *e-jurnal Bahasantodea*. Vol. 3 No. 4 Oktober 2015. Universitas Tadulako Sulawesi Tengah
- Mono, Umar, dkk. 2019. *Praanggapan Pragmatik (Strategi Memahami Teks Artikel)*. Medan: Wal Ashri Publishing
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanti, S. P. 2020. *PRAGMATIK*. Cetakan 1. Jateng: Penerbit Lakeisha.
- Wulandari, Septiani. Media Sosial dan Perubahan Perilaku Bahasa, *ejournal Gunadarma, Vol. 2 No.1 Oktober 2018*. Jurnal Ilmu Komunikasi

Data Maksim Kebijaksanaan



Mahful Hadi 8 bulan yang lalu
Mari Kita Dukung Vaksinasi Covid.19

BALAS



Uun Umiarsih • 2 days ago
Yg sudah dapat vaksin diam di rumah jangan kelieran dan tetap jaga protokol kesehatan jadi jangan lalai walau sudah di vajsin karena proses kekebalan tidak langsung punya waktu kita tetap jangan lalai 🙏🙏🙏

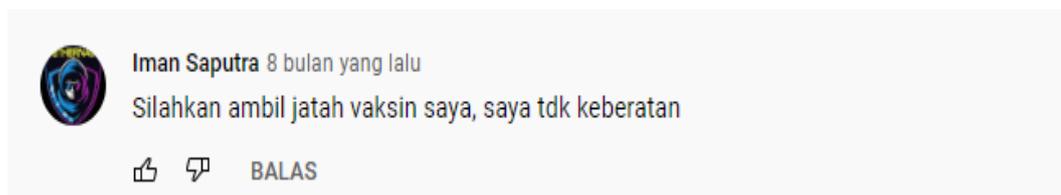


Wahyu Pradana •
Ayo semangat tenaga medis, apa yang kalian lakukan hari ini seumur hidup tidak pernah terlupakan

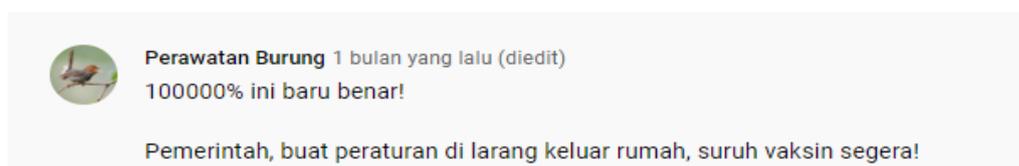
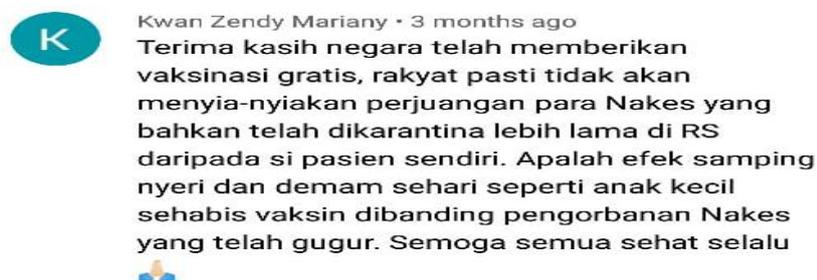
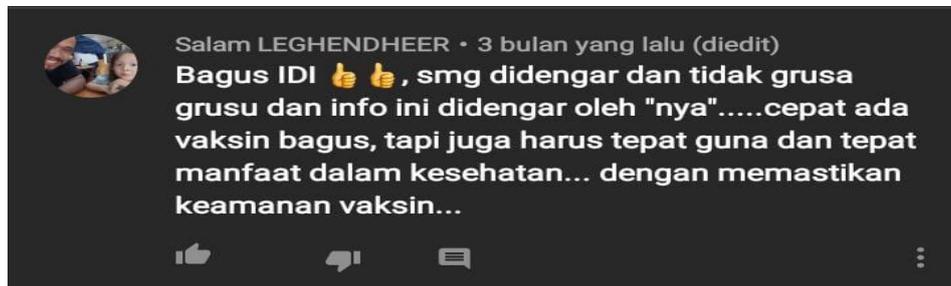


Bli Kasep 7 bulan yang lalu
Prof. Dr. Juga manusia, bisa grogi, bsa gugup n bisa gemetar 😂😂😂 semangat pak 😊 hayo yg takut vaksin mikir logika mana lah President mau mencelakakan rakyatnya! 😊

1 BALAS

Data Makim Kedermawanan

Data Maksim Penghargaan



Data Maksim Kesederhanaan

 Irpan Pulungan • 8 months ago
Semoga berhasil saya hanya warga biasa ,dan hanya mampu mendoakan yg terbaik buat negri kita meski dalam keadaan yg sulit

 14   1 

 Replies 

 CALUT Gaming • 5 months ago
Terharu gua sama dokter yang nyuntikin,kalo gua diposisi si dokter mungkin lebih parah dari itu gemetarnya 🤔

 1   

 Samsul Rijal 10 bulan yang lalu
Daripada di vaksin mending rebus daun sirsak alhamdulillah enak di badan. Udah jlas tanpa bhan2 apapun.

 5  BALAS

 Herbal Kekebalan Tubuh, AIDS dan Penyakit Kronis 1 bulan yang lalu
Budaya warisan leluhur: minum jamu herbal...

 2  BALAS

Data Maksim Pemufakatan

 **Susi Susi** 6 bulan yang lalu
Tentu saja mau ,tapi minta nya vaksin merah putih / gotong royong 🇮🇩

👍 1 🗨️ BALAS

 **David Toding** 6 bulan yang lalu
Kalau vaksin nusantara sy mau

👍 1 🗨️ BALAS

 **Pandemi ilmu** · 5 months ago
Silahkan tenaga kesehatan dulu sesuai rencana,
yang lain siap antrian.

👍 2 🗨️ 📧 ⋮

 **Mayu Pahlevi** 7 bulan yang lalu
Gak sabar menanti vaksin 😞😞

👍 1 🗨️ BALAS

Data Maksim Kesimpatian

 **Gandi Putih** · 4 days ago
Sebelum di vaksin Wajib di swap dulu penanganan
juga cepet banget..mantap..👍👍👍👍👍

👍 🗨️ 📧 ⋮

 **Fadli Apriansyach** 2 jam yang lalu
Gua Kasianya sama orang yang udah di suntik vaksin ilegal,takut ada dampak yang engga di inginkan

👍 1 🗨️ BALAS



Masito Canzoang · 5 months ago

Saya terharu kepada mereka yg siap divaksin satu sisi ada sebagian kelompok yg tdk mau divaksin. YaAllah meskipun kita tdk kenal namun kita didunia sama. WaAllahi saya bner2 mndoakan mereka yg trbaik dan selalu dijalan allah.



2



Sri Wulandari 8 bulan yang lalu

Masih rame toh britanya. Di sini udah ayam2 aja



1



BALAS



Anti Narcoba 7 bulan yang lalu

sabar ya pak,

apapun yang bapak lakukan dulu, sekarang atau nantinya pasti akan selalu dianggap salah oleh satu golongan tertentu

tapi apapun yang terjadi, bapak harus ingat... yang dukung bapak juga sangat banyak

pak dhe harus selalu semangat dan sehat ...

Lebih sedikit



102



BALAS

▼ [Lihat 19 balasan](#)

Lampiran 1 : From K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Inayah Nurhuda
NPM : 1702040038
Prog.Studi : Bahasa Indonesia
Kredit Kumulatif : 140 SKS

IPK = 3,74

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Sikap Berbahasa Masyarakat di Media Sosial terhadap Vaksinasi Covid-19 : Kajian Pragmatik	
	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Cerita Rakyat Batu Golog Sebagai Bahan Ajar Literasi Pada Pembelajaran Daring	
	Analisis Nilai dan Moral Cerita Rakyat Danau Lipan Kalimantan Timur, Kecamatan Muara Kaman	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan.
Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 25 Januari 2021
Hormat Pemohon

Inayah Nurhuda

Keterangan
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 2 : From K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Inayah Nurhuda
NPM : 1702040038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Sikap Berbahasa Masyarakat di Media Sosial Terhadap Vaksinasi Covid-19 : Kajian Pragmatik

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Sitepu 23/1-2021

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Januari 2021
Hormat Pemohon,

(Inayah Nurhuda)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 : K-3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 08 /II.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **INAYAH NURHUDA**
N P M : 1702040038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Sikap Berbahasa Masyarakat di Media Sosial terhadap
Vaksinasi Covid-19: Kajian Pragmatik**

Pembimbing : **Drs. Tepu Sitepu, M.Si**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **29 Januari 2022**

Medan, 16 Jumadil Akhir 1442 H
29 Januari 2021 M




Dekan
Prof. Dr. H. Efrianto Nst, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0115257302

- Dibuat rangkap 4 (empat) :
1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 4 : Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Inayah Nurhuda
 NPM : 1702040038
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Sikap Berbahasa Masyarakat di Media Sosial Terhadap
 Vaksinasi Covid-19: Kajian Pragmatik

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
22 Februari 2021	Perbaikan Bab I (Latar belakang masalah, batasan masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah)	
24 Februari 2021	Perbaikan Bab II (Kerangka teoritis, Kerangka Konseptual)	
26 Februari 2021	Perbaikan Bab II (Pernyataan Penelitian)	
01 Maret 2021	Perbaikan Bab III (Sumber data)	
03 Maret 2021	Perbaikan Bab III (Data Penelitian)	
05 Maret 2021	Acc Seminar	

Diketahui Oleh
 Ketua Prodi Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 05 Maret 2021
 Dosen Pembimbing

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Lampiran 5 : Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Inayah Nurhuda
NPM : 1702040038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Sikap Berbahasa Masyarakat di Media Sosial Terhadap
Vaksinasi Covid-19: Kajian Pragmatik

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 05 Maret 2021
Dosen Pembimbing



Drs. Tepu Sijepu, M.Si

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6 : Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Inayah Nurhuda
NPM : 1702040038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Sikap Berbahasa Masyarakat di Media Sosial terhadap Vaksinasi Covid-19: Kajian Pragmatik

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 April 2021

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Inayah Nurhuda

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 7 : Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Inayah Nurhuda
NPM : 1702040038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Sikap Berbahasa Masyarakat di Media Sosial terhadap Vaksinasi Covid-19: Kajian Pragmatik

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 29, Bulan Maret, Tahun 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 10 April 2021

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 8 : Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Inayah Nurhuda
NPM : 1702040038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Sikap Berbahasa Masyarakat di Media Sosial Terhadap
Vaksinasi Covid-19 : Kajian Pragmatik

Pada hari sabtu, tanggal 10 April 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 10 April 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.


Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 9 : Surat Permohonan Riset



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1010 /II.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 11 Ramadhan 1442 H
23 April 2021 M

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **INAYAH NURHUDA**
N P M : 1702040038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Sikap Berbahasa Masyarakat di Media Sosial terhadap Vaksinasi Covid-19: Kajian Pragmatik

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Prof. Dr. H. Efirianto Nst, S.Pd., M.Pd
NIDN 0015057502

**** Penting ****

Lampiran 10 : Surat Balasan Riset



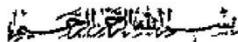
Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :894/KET/IL3-AU/UMSU-P/M/2021



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Inayah Nurhuda
NPM : 1702040038
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 04 Muharam 1443 H.
13 Agustus 2021 M



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 11 : Surat Bebas Pustaka



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 750/KET/IL.7-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Inayah Nurhuda
NPM : 1702040038
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Sikap Berbahasa Masyarakat di Media Sosial terhadap Vaksinasi Covid-19 : Kajian Pragmatik"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 Zulqaidah 1442 H
23 Juli 2021 M



Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12 : Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Inayah Nurhuda
 NPM : 1702040038
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Sikap Berbahasa Masyarakat di Media Sosial Terhadap
 Vaksinasi Covid-19: Kajian Pragmatik

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11 Juni 2021	Penyerahan Skripsi		
14 Juni 2021	Abstrak dan Kata Pengantar, Bab IV : Deskripsi Data dan Analisis Data		
18 Juni 2021	Abstrak, Bab IV : Jawaban Pertanyaan Penelitian dan Diskusi Hasil Penelitian		
21 Juni 2021	Kata Pengantar		
23 Juni 2021	Penulisan EYD		
30 Juni 2021	ACC Meja Hijau		

Diketahui Oleh
 Ketua Prodi Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 30 Juni 2021
 Dosen Pembimbing

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Lampiran 13 : Perubahan Judul Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth. Bapak Ketua Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Inayah Nurhuda
NPM : 1702040038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Sikap Berbahasa Masyarakat di Media Sosial terhadap Vaksinasi Covid-19:
Kajian Pragmatik

Menjadi:

Tindak Tutur Kesantunan Berbahasa di Media Sosial terhadap Vaksinasi Covid-19:
Kajian Pragmatik

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengutusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 3 September 2021

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembahas


Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

Hormat Pemohon


Inayah Nurhuda

Dosen Pembimbing


Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Diketahui Oleh:

Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Inayah Nurhuda
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 11 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Abdul Sani Muthalib Pasar III LK IV
Anak Ke : 2 dari 3 Bersudara

Nama Orang Tua

Ayah : Budianto
Ibu : Indrawati
Alamat : Jl. Abdul Sani Muthalib Pasar III LK IV

Pendidikan Formal

1. SD Pertiwi Kota Medan
2. SMP PAB 2 Helvetia
3. SMK PAB 2 Helvetia
4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Oktober 2021

INAYAH NURHUDA